

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

**Tabel 4.1**

#### Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	33
2	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami delisting pada tahun 2018-2020	(0)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami IPO pada tahun 2018-2020	(10)
4	Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tidak lengkap selama tahun 2018-2020	(1)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2018-2020	(0)
6	Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2018-2020	(10)
	Total sampel	12
	Total sampel X 3 tahun penelitian	36

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 berjumlah 33

perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2017-2019 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan yang mengalami IPO pada tahun 2018-2020 berjumlah 10 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2020 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2018-2020 berjumlah 0. Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2018-2020 berjumlah 10 perusahaan Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2018-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* dan pertumbuhan laba. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

### Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	36	-,53	,88	,1944	,28303
Current Aset	36	1,00	13,27	3,5997	3,36205
DAR	36	,12	,64	,3508	,15348
TATO	36	,34	1,95	,9589	,35054
ROA	36	,010	,220	,09417	,051955
Valid N (listwise)	36				

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel diatas menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dapat dilihat bahwa sampel penelitian yang berjumlah 12 perusahaan, selama 3 tahun, sehingga di peroleh 36 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen (Y) pertumbuhan laba diperoleh nilai minimum sebesar -0,53 pada perusahaan SKLT tahun 2018, dan nilai maximum sebesar 0,88 pada perusahaan HOKI tahun 2018. Rata-rata sebesar 0,1944 dan standar deviasinya 0,28303. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) ini tidak baik, karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai penyimpangannya.
2. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Independen (X1) *current ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 1,00 pada perusahaan BUDI tahun 2018, dan nilai maximum sebesar 13,27 pada perusahaan CAMP tahun 2020 . Rata-rata sebesar 3,5997 dan standar deviasinya 3,36205. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1) ini baik, karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai penyimpangannya.
3. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Independen (X2) *debt to asset ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,12 pada perusahaan CAMP tahun 2018-2020 dan nilai maximum sebesar 0,64 pada perusahaan BUDI tahun 2018. Rata-rata sebesar 0,3508 dan standar deviasinya 0,15348. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X2) ini baik, karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai penyimpangannya.
4. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (X3) *total asset turnover* diperoleh nilai minimum sebesar 0,34 pada perusahaan HOKI tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 1,95 pada perusahaan HOKI tahun 2019 . Rata-rata sebesar 0,9589 dan standar deviasinya 0,35054. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X3) ini baik, karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai penyimpangannya.
5. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (X4) *return on asset* diperoleh nilai minimum sebesar 0,010 pada perusahaan

BUDI tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 0,220 pada perusahaan DLTA tahun 2018-2019. Rata-rata sebesar 0,09417 dan standar deviasinya 0,051955. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X4) ini baik, karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai penyimpangannya

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distirubsi residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,23593444
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,062
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,597

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,768 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,597 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.  $Tol > 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Current Aset	,356	2,805
DAR	,254	3,940
TATO	,969	1,031
ROA	,556	1,797

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai CR menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,356 dan nilai VIF sebesar 2,805. Nilai

*tolerance* DAR sebesar 0,254 dan Nilai VIF sebesar 3,940. Nilai *tolerance* TATO sebesar 0,969 dan Nilai VIF sebesar 1.031. Nilai *tolerance* ROA sebesar 0,556 dan Nilai VIF sebesar 1.797. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,529
a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, TATO, CR	
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba	

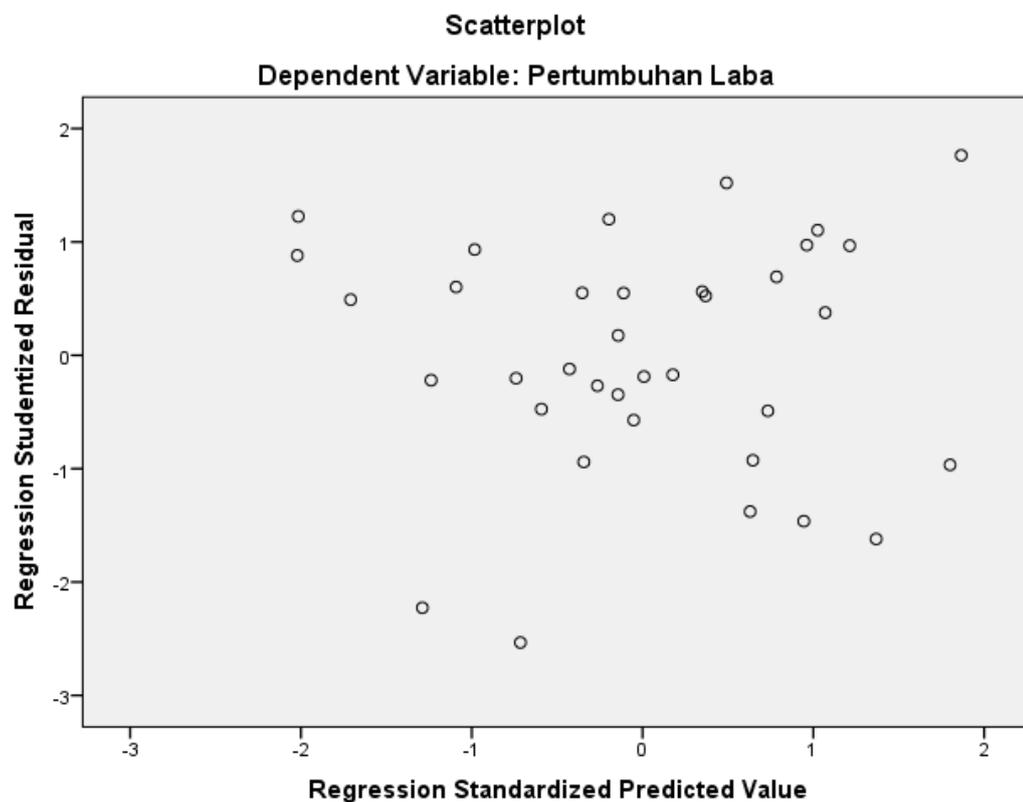
*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,529. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,4064, dU sebesar 1,6708. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dL < dW$  atau  $1,4064 < 1,529$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive

mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

**Gambar 1**  
**Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas**

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan pertumbuhan laba pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang

jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,370	,360		3,808	,001
1 Current Aset	-,058	,021	-,684	-2,729	,010
DAR	-1,431	,548	-,776	-2,610	,014
TATO	-,325	,123	-,402	-2,644	,013
ROA	-1,651	1,093	-,303	-1,510	,141

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 +$$

$$Y = 1,370 - 0,058x_1 - 1,431x_2 - 0,325x_3 - 1,651x_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = konstanta

$b_1 \dots b_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = CR

$X_2$  = DAR

$X_3$  = TATO

$X_4$  = ROA

e = error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,370 menunjukkan bahwa apabila Pertumbuhan laba diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka Pertumbuhan laba adalah 1,370.
2. Koefisien CR -0,058 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable CR menyebabkan pertumbuhan laba menurun sebesar -0,058 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien DAR -1,431 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable DAR menyebabkan pertumbuhan laba menurun sebesar -1,431 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien TATO -0,325 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Leverage menyebabkan Pertumbuhan laba menurun sebesar -0,325 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien ROA -1,651 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Leverage menyebabkan pertumbuhan laba menurun sebesar -1,651 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji R Square

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 <sup>a</sup>	,305	,215	,25069	1,529

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, Current Aset, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Independen diperoleh sebesar 0,215. Hal ini berarti bahwa 21,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,855	4	,214	3,403	,020 <sup>b</sup>
	Residual	1,948	31	,063		
	Total	2,804	35			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, Current Aset, DAR

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,020 dengan nilai  $F_{hitung}$  3,403 dan  $F_{tabel}$  2,57. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,370	,360		3,808	,001
1 Current Aset	-,058	,021	-,684	-2,729	,010
DAR	-1,431	,548	-,776	-2,610	,014
TATO	-,325	,123	-,402	-2,644	,013
ROA	-1,651	1,093	-,303	-1,510	,141

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

- a. Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

- b. Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* . Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- c. Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,013 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
- d. Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,141 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari uji t pada  $H_{a1}$  adalah nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ . *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Sihura (2016) yang menyatakan *current asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tidak ada ketentuan yang mutlak

tentang berapa tingkat *current asset* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current asset* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan, semakin mudah perusahaan itu membayar utang jangka pendek, dan semakin tinggi *current asset* menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

#### **4.4.2 Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba. *Debt ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan didanai dengan menggunakan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Leverage adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara penggunaan dana perusahaan yang diperoleh dari utang. Utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Purnama Siddi (2020) yang menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to asset ratio* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya.

#### **1.4.3 Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. *total asset turnover* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Nurfadila (2017) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, dikarenakan aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba.

#### **1.4.4 Pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. *Return on asset* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan penggunaan *Return on asset* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Safitri (2018) yang menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi. Meskipun jumlah aktiva yang besar, tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Dalam hal ini, perusahaan sektor makanan dan minuman harus dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk proses produksi. Jumlah aktiva yang besar, harus dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba dan dapat menutupi hutang yang dimiliki. Begitu juga untuk investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan makanan dan minuman harus dapat menganalisa ROA yang dimiliki perusahaan, terutama memilih perusahaan yang memiliki ROA di atas 15%, dengan pertumbuhan laba yang meningkat akan meningkatkan pula atas return kepada investor. Hal ini tentu saja menarik bagi investor dengan harapan bahwa uang yang diinvestasikan terhadap sektor perbankan tersebut akan mampu memberikan keuntungan, sehingga jika banyaknya investor yang menginvestasikan akan menambah profitabilitas yang didapat.

